

## KEPEMIMPINAN DAKWAH RASULULLAH SAW (DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN)

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v8i1.323>

Submitted: 07-04-2025 Reviewed: 04-05-2025 Published: 16-06-2025

Sya'roni Tohir, Ln., MA.

[syaronitohir@gmail.com](mailto:syaronitohir@gmail.com)

STID Mohammad Natsir – Indonesia

### ABSTRACT

*Research objective: to find out how the application of management functions in the leadership of the Prophet Muhammad's da'wah. The researcher chose a descriptive qualitative research method. Research results: facts include the hadith about the revelation of Allah SAW which informed the destination country of migration, the hadith about Abu Bakr As-Siddiq's migration plan which was postponed in order to accompany the Prophet Muhammad SAW, the clause of bai'atul 'aqobah ats-Tsaniyah number 4, the hadith about the sending of Abu Musa, Khalid Bin Walid, Muadz Bin Jabal, Ali Bin Abi Thalib and several other companions to Yemen. And the literature of sababun nuzul letter An-Nisa verse 94. Findings: the application of planning by the intelligent Prophet Muhammad in every plan he made. For example in the plan to migrate and the destination country. As we find in point four of the clause of bai'atul 'aqobah ats-tsaniyah.. In terms of organizing the companions we can find in inviting people to convert to Islam since the beginning of da'wah. In terms of actualizing leadership we can see how the Prophet Muhammad SAW moved, directed his companions to carry out the task of da'wah. In terms of carrying out control we can see how every time each companion returned from the da'wah task he always met the Prophet Muhammad SAW to give a report for evaluation. Conclusion: in the leadership of the da'wah of the Prophet Muhammad SAW we find the application of super modern management functions. Which when analyzed with the POAC function, all prove that his leadership management is very good and incomparable.*

**Keywords:** leader; da'wah; management.

### ABSTRAK

**Tujuan** penelitian: untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif. **Hasil penelitian:** fakta-fakta antara lain hadits tentang wahyu Allah SAW yang memberitahukan negeri tujuan hijrah, hadits tentang rencana hijrahnya Abu Bakr As-Siddiq yang ditunda demi kebersamaan Rasulullah SAW, Klausul *bai'atul 'aqobah ats-Tsaniyah* nomor 4, hadits tentang diutusnya Abu Musa al-'Asy'ary, Khalid Bin Walid, Muadz Bin Jabal, Ali Bin Abi Thalib dan beberapa shahabat lainnya ke Yaman, dan literatur *sababun nuzul* surat An-Nisa ayat 94. **Temuan:** penerapan *planning* oleh Rasulullah yang cerdas pada setiap rencana beliau. Misalnya dalam rencana hijrah dan negeri tujuannya. Sebagai kita temukan dalam butir empat klausul *bai'atul 'aqobah ats-tsaniyah*.. Dalam hal pengorganisasian *shahabat* dapat kita temukan dalam mengajak orang untuk masuk Islam sejak awal dakwah. Dalam hal aktualisasi kepemimpinan bisa kita lihat bagaimana Rasulullah SAW menggerakkan, mengarahkan *shahabat-shahabatnya* untuk melaksanakan tugas dakwah. Dalam hal menjalankan *control* kita bisa melihat bagaimana setiap sepulangnya *shahabat* dari tugas dakwah selalu menemui Rasulullah SAW untuk memberi laporan untuk dievaluasi. **Kesimpulan:** Dalam kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW kita temukan penerapan fungsi manajemen yang super modern. Bila dianalisa dengan fungsi POAC semuanya terbukti bahwa manajemen kepemimpinan Beliau amat sangat baik yang tiada bandingnya.

**Kata kunci :** pemimpin; dakwah; manajemen.



## PENDAHULUAN

Penelitian ini sengaja penulis lakukan dengan tujuan ingin menelaah manajemen kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW, yang kepemimpinannya telah terjadi sejak tahun 613 M, jauh sebelum lahirnya teori manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan keberhasilan atau capaian yang baik. Sebaliknya manajemen yang buruk membuat suatu organisasi tidak bertahan lama atau mati.

Dari fakta sejarah kita dapat melihat dengan sangat terang benderang bahwa kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW meraih hasil yang sangat gemilang. Hanya dalam waktu 22 tahun lebih, dakwah yang dilakukakan oleh Rasulullah SAW bersama para shahabatnya berhasil mengislamkan Jazirah Arab bahkan sampai ke Persia dan Romawi.

Jadi penulis ingin meneliti, bagaimana kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW ditinjau dengan perspektif teori manajemen modern. Yang baru lahir pada abad ke 20.

Teori manajemen modern secara umum dianggap lahir pada awal abad ke-20, dipicu oleh kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam industri yang semakin kompleks. Frederick Winslow Taylor, dengan karyanya "*The Principles of Scientific Management*" pada tahun 1909, dianggap sebagai salah satu Bapak Manajemen Ilmiah dan tokoh kunci dalam perkembangan teori manajemen. Selain Taylor, Henri Fayol juga memberikan kontribusi signifikan dengan teorinya tentang manajemen administrasi.

Evolusi Teori Manajemen:

- Teori Manajemen Ilmiah (*Scientific Management*):

Taylor menekankan pada penggunaan metode ilmiah untuk menentukan cara terbaik dalam menyelesaikan pekerjaan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

- Teori Administrasi (*Administrative Theory*):

Fayol memperkenalkan konsep-konsep seperti perencanaan, organisasi, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sebagai fungsi-fungsi manajemen yang penting.

- Teori Hubungan Manusiawi:

Teori ini muncul sebagai respons terhadap kritik terhadap pendekatan yang terlalu mekanis dari teori-teori sebelumnya, menekankan pentingnya faktor sosial dan psikologis dalam motivasi dan produktivitas karyawan.

Teori Manajemen Modern:

Terus berkembang dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, dinamika organisasi, dan perubahan teknologi, serta menekankan pada kepemimpinan yang lebih adaptif dan fleksibel.

Tokoh-tokoh Utama:

Frederick Winslow Taylor:

Diketahui sebagai "Bapak Manajemen Ilmiah" dan pengusul pemikiran tentang penyederhanaan pekerjaan untuk meningkatkan produktivitas.

Henri Fayol:

Memperkenalkan konsep fungsi-fungsi manajemen yang komprehensif, seperti perencanaan, organisasi, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian.

Max Weber:

Kontribusinya dalam teori birokrasi memberikan dasar bagi pemahaman tentang struktur organisasi dan peran manajemen.

Peter Drucker:

Tokoh yang dikenal dengan teorinya tentang manajemen pengetahuan dan pentingnya karyawan sebagai aset yang harus dikelola dan dikembangkan.<sup>1</sup>

Kata kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan berarti prihal memimpin atau cara memimpin. Secara harfiah kata "pimpin" memiliki arti

---

<sup>1</sup><https://www.google.com/search?>

mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan atau memengaruhi. Jadi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Kata kepemimpinan dari akar kata pemimpin ditambah (awalan) ke+pemimpin+(akhiran) an.

Pemimpin dalam bahasa arab kita temukan beberapa kata yang artinya sama.

Pertama *qâid*, berasal dari kata *qâda – yaqûdu – qaudan, qâdatan wa qiyâdatan* makna aslinya menuntun kebalikan dari kata *sâqa – yasûqu – sauan* artinya menggiring, mengarahkan. **الْقَوْدُ: نَقِيضُ** (القَوْدُ: نَقِيضُ) *السَّقْوُ، يَقُوذُ الدَّابَّةَ مِنْ أَمَامِهَا وَيَسُوْقُهَا مِنْ خَلْفِهَا* *Al-qaudu* kebalikan dari *as-sauqu. Yaqûdu ad-dâbbata /* menuntun hewan dari depan. Sementara *yasûquba /* menggiring hewan dari belakang). Jadi *qadah* artinya pemimpin dan pemimpin adalah orang yang menuntun atau memberikan tuntunan kepada yang dipimpinnya.

Kedua *ra'is* dari asal kata *ra's* yang artinya kepala kemudian berubah menjadi kata *ra'is* artinya pemimpin seperti kata *ra'isu al-qaumi maqdamatubum* artinya pimpinan suatu kaum dalam pemuka mereka. Ketiga *ra'in* diambil dari hadits :

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْنُوءٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُوءٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُوءٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُوءَةٌ عَنِ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُوءٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ» رواه البخاري.<sup>3</sup>

*Artinya : Bahwasanya Abdullah Bin Umar radhiyallahu 'anhu berkata : Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Dan seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Dan pembantu adalah pemimpin dalam mengurus harta majikannya, dia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. (H.R. Bukhary).*

Keempat *waliyyu al-amr* artinya yang menguasai, yang mengurus, yang memerintah.<sup>4</sup> Contohnya *waliyyu al-hukûmah* kapala/ penguasa yang mengurus pemerintahan atau pemimpin pemerintahan. Kata wali sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia misalnya istilah walikota artinya pemimpin kota. Namun berbeda jika kata *waliy* disandingkan dengan kata Allah, misalnya kata *waliyullah* artinya orang yang dekat dengan Allah.

Kelima *Imam*, berasal dari kata *amma-yaummu, imaman*.

وَأَمَّ الْقَوْمَ وَأَمَّ بِهِمْ: تَقَدَّمَهُمْ، وَهِيَ الْإِمَامَةُ. وَالْإِمَامُ: كُلُّ مَنْ اتَّمَّ بِهِ قَوْمٌ كَانُوا عَلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ أَوْ كَانُوا ضَالِّينَ.

<sup>2</sup> KBB online.

<sup>3</sup> Imam Abi 'Abdillâh Muhammad Bin Isma'îl Bin Ibrâhim Bin Al-Mughîroh al-Ju'fi al-Bukhârî (w.256H), *Shahîbul Bukhârî, wa hua al-Jâmi'u al-Musnadu as-Shabîhu al-Mukhtasharu Min Umûri Rasûlillâhi Shallallâhu 'alaibi wa sallam wa Sunanihî wa Ayyâmihî*, Markazu al-Buhutsu wa Taqniyyatu al-Ma'lumat Daru at-Shil, (Kairo : 1433H / 2012 M), Jilid : 2, hal. 14.

<sup>4</sup> A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia Terlengkap, Pustaka Progressif, (Surabaya : 1997), cet. Ke-14, hal. 1582.

Artinya dan pemimpin suatu kaum dan memimpinya sama dengan dia ke hadapan mereka. Imam adalah orang dijadikan di depan (diikuti) oleh kaumnya baik mereka di jalan yang benar atau sesat.<sup>5</sup>

وإِمَامٌ كُلِّ شَيْءٍ: قِيَمُهُ وَالْمُصْلِحُ لَهُ، وَالْقُرْآنُ إِمَامٌ الْمُسْلِمِينَ، وَسَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِمَامُ الْأُمَّةِ، وَالْخَلِيفَةُ إِمَامُ الرَّعِيَّةِ، وَإِمَامُ الْجُنْدِ قَائِدُهُمْ.

*Artinya : Imam tiap sesuatu yaitu penegak dan pelurus baginya. Qur'an adalah Imam kaum muslimin. Dan Sayyiduna Mubamma SAW utusan Allah adalah imam (pemimpin) bagi ummatnya. Dan Khalifah adalah imam bagi rakyatnya. Dan Imamnya tentara adalah komandan mereka.<sup>6</sup>*

Pemimpin dalam bahasa inggris *leader*, *chef* (parancis) dan *Führer* (Jerman). Sedangkan dalam bahasa latin adalah *princeps*.

Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam al-qur'an dan sunnah memiliki hak dari Allah SWT :

Diimani,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ... (النساء:136)

*Artinya : Hai orang-orang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya....*

Ditaati

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ .... (النساء:59)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan pemimpin diantara kalian ....*

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ... (النساء:64)

*Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus seorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah....*

Diikuti

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (النساء:31)

*Katakanlah olehmu (wahai Rasul-Ku) jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya kalian akan dicintai oleh Allah dan akan diampuni dosa-dosa kalian. Dan Allah Mahapengampun Mahapenyayang. (QS. An-Nisa ayat : 31).*

Dicontoh

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة (الأحزاب: 21)

*Artinya: sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik bagi kalian. (QS. Al-Ahزاب : 21)*

Selanjutnya arti kata menejemen. Manajemen berasal dari kata "to manage" yang dalam bahasa Indonesia berarti mengelola, mengatur, mengendalikan, mengusahakan, atau memimpin. Kata "manage" sendiri berasal dari bahasa Inggris "management", yang juga memiliki makna-makna tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.

Elaborasi:

*Pertama, Penggunaan Sumber Daya Efektif:*

<sup>5</sup> Muhammad Bin Mukrim Bin Ali, Jamaluddin Ibnu al-AlManzhur, al-Anshary, Ar-Ruwaifi'i, al-Afriqy, (Wafat 711 H), Abu al-Fadli, *Lisanu al-'Arab*, Daar as-Shadir, (Bairut : 1414 H), Cet. Ke-3, Jilid: 12, h. 24.

<sup>6</sup> Muhammad Bin Mukrim..., h. 25.

Manajemen melibatkan penggunaan sumber daya (manusia, materi, finansial, dll) dengan cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

*Kedua, Pimpinan yang Bertanggung Jawab:*

Dalam konteks organisasi, manajemen juga merujuk pada posisi atau peran pimpinan yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi berbagai kegiatan dalam organisasi.

*Ketiga, Proses Pengelolaan:*

Manajemen juga dapat dilihat sebagai suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu.

Unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen secara umum meliputi manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), dan pasar (*market*). Unsur-unsur ini saling terkait dan penting untuk mendukung efektivitas dan keberhasilan proses manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

Berikut penjelasan lebih detail tentang masing-masing unsur:

Manusia (*Man*):

Unsur manusia merupakan sumber daya utama yang menggerakkan proses manajemen. Mereka yang membuat rencana, menggerakkan aktivitas, dan mencapai tujuan.

Uang (*Money*):

Uang diperlukan untuk membiayai segala aktivitas manajemen, mulai dari gaji karyawan, pembelian bahan baku, hingga pemeliharaan aset.

Bahan (*Materials*):

Bahan-bahan baku yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa merupakan unsur penting dalam manajemen. Kualitas bahan akan berpengaruh pada hasil akhir.

Mesin (*Machines*):

Mesin dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, sehingga dapat mempercepat dan mengurangi biaya.

Metode (*Methods*):

Metode kerja yang diterapkan harus efisien dan efektif untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Pasar (*Market*):

Pasar merupakan tempat untuk menjual produk atau jasa hasil manajemen. Pasar juga memberikan informasi tentang kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan.

Selain 6 unsur di atas, beberapa sumber juga menyebutkan unsur waktu (*minute*) dan informasi (*information*) sebagai bagian dari unsur manajemen. Waktu yang dikelola dengan baik akan mempercepat proses dan meningkatkan efisiensi, sedangkan informasi yang akurat akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.<sup>7</sup>

Fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Henry Fayol terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebuah fungsi manajemen yang meliputinya pendefinisian sasaran, penetapannya strategi untuk dapat mencapainya sasaran, dan pengembangan rencana kerjanya untuk mengelola aktivitas- aktivitasnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sebuah fungsi manajemen yang melibatkannya tindakan-tindakan penataan dan pengaturannya berbagai aktivitas kerja secara terstrukturanya demi mencapai sasarannya organisasi.

3. Kepemimpinan (*Leading/ actuating*)

Sebuah fungsi manajemen yang melibatkan interaksinya dengan orang- orang lain untuk mencapainya suatu sasaran organisasinya.

---

<sup>7</sup> <https://www.google.com/search?q=unsur-unsur+manajemen&sca>

Dalam teori lain disebut fungsi *actuating* yaitu pelaksanaan atau penggerakan. Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan semua anggota atau organ yang dipimpinya. Misalnya dengan memberi arahan dan motivasi bahkan bila perlu memberi mencontohkan suatu pekerjaan jika ada anggota organisasi yang tidak mampu atau kurang mampu dalam menjalankan tugasnya hingga tugas yang diberikan kepada anggota tersebut terlaksana dengan baik.

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Sebuah fungsi manajemen yang melibatkannya tindakan- tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja seseorang dan hasil pekerjaannya.<sup>8</sup>

## HASIL DAN DISKUSI

Rasulullah SAW sebagai pimpinan dan manajer organisasi terbaik dunia yang bekerja mengikuti panduan wahyu ilahi dan didukung oleh kecerdasan beliau yang sangat tinggi yang pernah dimiliki oleh manusia, maka kita bisa melihatnya dari beberapa contoh yang disebutkan di dalam al-qur'an dan sunnah nabi SAW (al-hadits) beberapa fungsi manajemen yang dilakukan Rasulullah SAW.

Fungsi **Perencanaan** (*Planning*) pada kepemimpinan Rasulullah SAW. Bisa kita cermati pada program hijrah kaum muslimin dari Makkah ke Madinah. Meskipun di bawah tekanan kafir Quraisy Makkah. Namun Rasulullah SAW dapat melaksanakannya begitu rapih, tentang teknis berangkat hijrah, daerah tujuan hijrah dan titik kumpul sesampainya di tempat tujuan. Dalam beberapa riwayat kita menemukan fakta bahwa pelaksanaan hijrah kaum muslimin dari Makkah ke Madinah itu terencana dengan baik. Riwayat pertama :

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الْأَنْصَارِ» (رواه البخاري)

*Berkata Abdullah dan Abu Huroiroh dari Nabi SAW : Kalaulah tidak ada Hijrah niscaya aku sejak dulu sudah menjadi orang anshar.*

Artinya bahwa pelaksanaan hijrah Rasulullah SAW menunggu waktu dan perintah dari Allah SWT. Ada *timing*-nya, momennya. Tidak asal hijrah kapan saja semauanya. Terlebih lagi untuk menyelamatkan kaum muslimin dari penindasan dan perampasan harta benda.

وَقَالَ أَبُو مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهَلْبِي إِلَى أَهْلِ الْيَمَامَةِ، أَوْ هَجَرْتُ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ» (رواه البخاري)

*Dan berkata Abu Musa al-Asy'ary dari Rasulullah SAW : Aku bermimpi bahwasanya aku hijrah dari Makkah ke suatu daerah yang terdapat banyak pohon kurma. Lalu aku pikir bahwa itu adalah daerah Yamamah, ternyata itu adalah Madinah-Yatsrib.*

Titik tujuan hijrah ditentukan oleh Allah SWT tidak berdasarkan pemikiran dan keinginan masing-masing kaum muslimin. Hal ini terbukti semua kaum muslimin berangkat hijrah menuju suatu negeri yang ditentukan oleh Allah dan Rosul-Nya. Tidak berpencar ke banyak negeri. Kecuali ke Habasyah. Itupun dilakukan mengikuti perintah Rasulullah SAW. Kemudian setelah ada perintah hijrah ke Madinah, mereka yang sudah berada di Habasyah-pun hijrah ke Madinah.

... أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: ... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَدْ أُرَيْتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ، رَأَيْتُ سَبْحَةَ ذَاتِ نَخْلٍ بَيْنَ لَابَتَيْنِ»، وَهِيَ الْحَرَّتَانِ، فَهَاجَرَ مِنْ هَاجَرَ قِبَلَ الْمَدِينَةِ حِينَ ذَكَرَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ بَعْضُ مَنْ كَانَ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ، وَجَهَّزَ أَبُو بَكْرٍ مُهَاجِرًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَى رَسْلِكَ، فَإِنِّي أَرْجُو أَنْ يُؤَدَّنَ لِي»، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَلْ تَرْجُو

<sup>8</sup> <https://feb.umsu.ac.id/unsur-manajemen-dalam-fungsi-manajemen/>

ذَلِكَ بِأَيِّ أَنْتَ؟ قَالَ: «نَعَمْ»، فَحَبَسَ أَبُو بَكْرٍ نَفْسَهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصْحَبَهُ، وَعَلَفَ رَاحِلَتَيْنِ كَانَتَا عِنْدَهُ وَرَقَ السَّمْرِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ (رواه البخاري)

... Bahwasanya A'isyah r.a. istri Rosulullah SAW berkata : ... lalu berkata Rosulullah SAW : Sungguh aku telah diperlihatkan (dalam mimpi) negri tempat hijrah kalian aku melihat lembah yang ada pohon kurma diantara dua dataran yang memiliki banyak pohon. Keduanya tempat yang tinggi.

Lalu hijrah lah orang-orang (kaum muslimin) ke sana menuju Madinah setelah Rosulullah SAW menyebutkan tempat itu. Dan sebagian orang-orang yang telah hijrah ke Habsyah juga pergi ke sana. Dan Abu Bakr pun mempersiapkan bekalnya untuk hijrah. Rosulullah SAW berkata padanya : jangan pergi dulu. Sungguh aku berharap sampai aku diidzinkan Allah. Abu Bakr berkata : apakah Engkau berharap itu? Rosulullah SAW menjawab : Ya. Abu Bakr pun menunda hijrahnya demi untuk menemani Rosulullah SAW. Dan ia memberi makan dan mengurus dua untanya selama empat bulan.

Riwayat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan hijrahnya shahabat-shahabat Rosulullah SAW secara berangsur-angsur hingga memakan waktu empat bulan, hal ini dapat kita buktikan bila kita hubungkan dengan peristiwa bai'atul 'aqabah yang kedua yang terjadi di bulan Dzulhijjah hingga hijrahnya Rosulullah SAW di awal bulan Robi'ul awwal.

Yang lebih menariknya lagi bahwa salah satu butir perjanjian bai'atul aqabah berbunyi :

4. وعلى أن تنصروني إذا قدمت إليكم و تمنعوني مما تمنعون منه أنفسكم و أزواجكم و أبناءكم، ولكم الجنة. (رواه

أحمد 3/322)<sup>9</sup>

4. Hendaklah kalian menolongku jika aku datang kepada kalian, melindungiku sebagaimana kalian melindungi diri, istri dan anak-anak kalian, dan bagi kalian adalah surga.

Rasulullah SAW memerintahkan shahabat-shahabatnya hijrah ke Madinah setelah Allah SWT memberitahu negri tujuan hijrah dan mendapatkan dukungan dari orang-orang Yatsrib (Madinah) yang melakukan bai'atu al-'aqabah ats-tsanijah. Hijrah dilaksanakan dengan perencanaan pemberangkatan yang sangat matang dan penuh strategi yaitu dilaksanakan secara bertahap atau berangsur-angsur dan sembunyi-sembunyi. Meskipun ada beberapa orang atau keluarga yang ketika berangkat hijrah ketahuan oleh kafir quraisy. Seperti hijrahnya Abu salamah dan keluarganya, Syuhaib ar-Rumy dan beberapa shahabat yang lain. Sehingga harus dilucuti barang bawaannya bahkan istrinya ditahan. Namun secara umum keberangkatan kaum muslimin yang hijrah ke Madinah tidak diketahui oleh orang-orang kafir quraisy. Bahkan keberangkatan hijrah Rosulullah SAW adalah yang terakhir sebelum keberangkatan Ali Bin Abi Thalib dan keluarga Rosulullah SAW. Kaum muslimin yang sudah berangkat hijrah lebih dulu pun menunggu kedatangan Rosulullah SAW di Quba.

Fungsi **Pengorganisasian (Organizing)** hal ini bisa kita lihat dalam beberapa fakta. Misalnya dalam mengajak orang-orang untuk masuk Islam. Hal ini tidak dilakukan oleh Rosulullah SAW sendiri melainkan shahabat-shahabat yang sudah masuk Islam. Mereka pun berusaha mendakwahkan agama Islam kepada yang lain. Contoh kontribusi dakwah Abu Bakr as-Shiddiq. Setelah beliau masuk Islam, beliau banyak mengislamkan orang lain. Sebagaimana kita baca dalam Sirroh Ibnu Hisyam (wafat: 213 H)

<sup>9</sup> Dikutip dari Shafiyyuurrahman al-Mubarakfury, *ar-Rahiiq al-Makhtum*,

فَأَسْلَمَ بِدُعَائِهِ - فِيمَا بَلَغَنِي - عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةِ بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ بْنِ خُوَيْلِدِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابِ بْنِ مُرَّةَ.<sup>10</sup>

*Dengan sebab da'wah beliau maka masuk Islamlah -sebagaimana berita yang sampai kepadaku- Utsma Bin 'Affan Bin Abi al-'Ash Bin Umayyah Bin Abdi Syams Bin 'Abdi Manaf Bin Qushay Bin Kilab Bin Murroh Bin Ka'ab Bin Luay Bin Ghalib. Zubair Bin 'Anwam Bin Khuwailid Bin Asad Bin 'Abdil al-'Uzza Bin Qushay Bin Kilab Bin Murroh.*

Fungsi **leading** atau **actuating**. Dalam kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW untuk hal ini bisa kita menganalisa dari berbagai fakta yang sumbernya literatur riwayat hadits. Dalam riwayat hadits banyak sekali kita temukan kalimat صلى الله عليه وسلم yang artinya *kami diutus oleh Rasulullah SAW*. Misalnya riwayat berikut ini:

4341 - حَدَّثَنَا مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا مُوسَى، وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ، وَقَالَ: وَبَعَثَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى مِخْلَافٍ، قَالَ: وَالْيَمَنُ مِخْلَافَانِ، ثُمَّ قَالَ: «يَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا، وَيَسِّرَا وَلَا تُثَقِّرَا»، فَأَنْطَلَقَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِلَى عَمَلِهِ، (فتح الباري، جلد: 8، ص: 71)

*4341- Musa telah memberitakan kepada kami, Abu 'Awanah telah memberitakan kepada kami, Abdul Malik telah memberitakan kepada kami, dari Abi Buraidah, Ia berkata : Rosulullah SAW pernah mengutus Aba Musa dan Mu'adz Bin Jabal ke Yaman. Ia (Mu'adz) dan Rasulullah SAW telah mengutus setiap masing-masing ke satu daerah, dan Yaman memiliki dua daerah. Kemudian (Rosulullah SAW) bersabda : permudahlah jangan kamu persulit. Berilah berita gembira dan jangan kamu takut-takuti. Maka berangkatlah masing-masing untuk mengerjakan tugasnya.<sup>11</sup>*

4347 - حَدَّثَنِي حِبَّانٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، عَنْ زَكَرِيَاءَ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ: «إِنَّكَ سَتَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَإِذَا جِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ -[163]-، فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً، تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فُرْدًا عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ طَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَأَتَى دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ»

*Hibban telah memberitakan kepadaku, Abdullah telah memberitakan kepadaku, dari Zakariya Bin Ishaq, dari Yahya Bin Abdillab Bin Shaiji dari Abi Ma'bad pembantu Ibnu 'Abbas, dari Ibni 'Abbas r.a., Ia berkata, Rosulullah SAW bersabda kepada Mu'adz Bin Jabal ketika Rosulullah SAW hendak mengutusnyanya ke Yaman, sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum ahli kitab. Jika kamu datang kepada mereka, ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammada adalah utusan Allah. Jika mereka telah bersaksi seperti itu, berikutnya kasi tahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka sholat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah melasanakan itu, lalu beritau mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka berzakat, yang diambil dari orang-orang kaya dan dikembalikan kepada fakir*

<sup>10</sup> Abdul Malik Bin Hisyam Bin Humairy al-Mu'afiry Abu Muhammad Jamaluddin (wafat: 213H), Tahqiq : Musthofa as-Saqo, Ibrohim al-Abyary dan Abdul hafidz asy-Syalaby, *Sirotn Nabawiyah li- Ibni Hisyam*, Syirkatu Maktabah wa Mathba'ah Musthofa al-Halaby al-Baby wa auladah (Mesir: 1375H), jil: 1, h. 250.

<sup>11</sup> Al-imam al-Hafidh Ahmad Bin Hajar al-'Asqollany (773-852H), *Fathu al-Bary bisyarhi Shahih al-Bukhory*, Daar al-Hadits, (Kairo : 1424H/ 2004M), Jilid : 8, h. 71.

*miskin di tengah mereka. Jika mereka telah mentaati itu, kalian harus berhati-hati terhadap harta pilihan mereka, takutlah kamu terhadap do'a orang terzholimi, karena antara dia dan Allah tidak ada bijab.*<sup>12</sup>

... عَنْ عَلِيٍّ قَالَ بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَبِعْنِي إِلَى قَوْمٍ أَسَنَ مِنِّي وَأَنَا حَدِيثُ السِّنِّ لَا أَبْصُرُ الْقُضَاءَ قَالَ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى صَدْرِي وَقَالَ اللَّهُمَّ ثَبِّتْ لِسَانَهُ وَاهْدِ قَلْبَهُ وَقَالَ يَا عَلِيُّ إِذَا جَلَسَ إِلَيْكَ الْخُصْمَانِ فَلَا تَفْضُ بَيْنَهُمَا حَتَّى تَسْمَعَ مِنَ الْآخِرِ.

... dari Ali r.a., ia berkata : Nabi SAW mengutus aku ke Yaman, lalu aku berkata : Ya Raosulullah, Engkau akan mengutusku kepada kaum yang usianya lebih tua dariku, aku masih muda. Aku belum bisa menimbang keputusan dengan cermat. Dia (Ali) berkata : lalu Rosulullah SAW meletakkan tangannya di dadaku sambil berdoa : Ya Allah kuatkanlah lisannya dan berilah petunjuk di hatinya. Beliau-pun bersabda : ya 'Ali jika dua orang yang berseteru duduk di hadapanmu, jangan dulu kamu ambil keputusan perkara di antara keduanya sebelum kamu mendengarkan pengaduan dari keduanya.<sup>13</sup>

Analisis dari tiga riwayat di atas, pertama dalam menjalankan kepemimpinan dakwah, Rasulullah SAW selalu menggerakkan shahabatnya (anggotanya) untuk menjalankan tugas organisasi. Baik dalam hal kemanan, mengajak suatu kaum untuk masuk Islam, mengajarkan Islam termasuk menarik harta zakat yang wajib dikeluarkan oleh orang yang sudah masuk Islam dan memiliki kemampuan untuk berzakat.

Kemudian Rasulullah SAW tidak hanya memberi perintah, melainkan sebelumnya memberikan arahan kepada shahabatnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Bahkan selalu berpesan agar di dalam menjalankan tugas tidak mendzalimi orang lain atau suatu kaum. Di sini sangat jelas bahwa fungsi manajemen di dalam kepemimpinan dakwah Rasulullah SAW dijalankan dengan sangat baik dalam hal ini yaitu fungsi **actuating** atau menggerakkan, mengarahkan.

Fungsi **Pengendalian (Controlling)**. Dalam manajemen kontrol ada banyak sistem yang dilakukan oleh seorang leader salah satunya setiap anggota kelompok organisasi diwajibkan untuk memberikan laporan kepada pemimpinnya usai melaksanakan tugas agar hasil kerjanya bisa diketahui bahwa apakah terlaksana dengan baik atau tidak. Bahkan selanjutnya agar pimpinan memberikan evaluasi.

Dalam konteks ini penulis memberikan analisis dari satu di antara sekian banyak contoh yang telah dilakukan oleh Rosulullah SAW sebagai seorang pemimpin yang selalu melakukan kontrol atau evaluasi kepada shahabatnya yang diberikan tugas. Salah satunya sebagaimana terdapat di dalam *ashbabu an-Nuzul* surat *Ali Imran* ayat 94.

روى البخاري والترمذي والحاكم وغيره عن ابن عباس قال قال رجل من بني سليم بنفر من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم وهو يسوق غنما له فسلم عليهم فقالوا ما سلم علينا إلا ليتعوذ منا فعمدوا إليه فقتلوه وأتوا بغنمه النبي صلى الله عليه وسلم فنزلت يا أيها الذين آمنوا إذا ضربتم الآية

*Imam Bukhary, Tirmidzy, Al-Hakim dan yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhu ia berkata : Seorang lelaki dari Bani Sulaim yang sedang menggiring kambingnya melewati sekelompok shahabat Nabi SAW, lalu lelaki itu memberi salam kepada sekelompok shahabat tersebut. Mereka berkata : tidaklah lelaki itu mengucapkan salam kepada kita melainkan hanya untuk berlindung dari kita. Lalu mereka membunuh lelaki itu dan menyerahkan kambing-kambing yang diambilnya sebagai ghanimah kepada Rasulullah SAW. Lalu turunlah ayat :*

<sup>12</sup> Al-imam al-Hafidh Ahmad Bin Hajar al-'Asqollany ... Jilid: 8, h. 75.

<sup>13</sup> Al-imam al-Hafidh Ahmad Bin Hajar al-'Asqollany ... Jilid: 8, h. 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمْ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَائِمٌ كَثِيرَةٌ ۖ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ ۖ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemah Kemenag 2019

94. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, bertabayunlah (carilah kejelasan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, "Kamu bukan seorang mukmin," (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>14</sup>

وأخرج أحمد والطبراني وغيرهما عن عبد الله بن أبي حدرد الأسلمي قال بعثنا رسول الله صلى الله عليه وسلم في نفر من المسلمين فيهم أبو قتادة ومحمم ابن جثامة فمر بنا عامر بن الأضبط الأشجعي فسلم علينا فحمل عليه محم فقتله فلما قدمنا على النبي صلى الله عليه وسلم وأخبرناه الخبر نزل فينا القرآن يا أيها الذين آمنوا إذا ضربتم في سبيل الله الآية

*Imam Ahmad, Thabroni dan yang lainnya meriwayatkan dari Abdullah Bin Abi Hadrad al-Aslami ia berkata : Kami pernah diutus oleh Rasulullah SAW bersama beberapa kaum muslimin diantaranya Abi Qotadah dan Mahlam Bin Jutsamah. Kemudian lewatlah 'Amir Bin al-Adhbath al-Asyja'i di hadapan kami, Ia mengucapkan salam kepada kami. Lalu dibunuhlah ia oleh Mahlam. Setelah itu kami menemui Rasulullah SAW dan memberitakan (melaporkan) kepada beliau, turunlah ayat quran kepada kami ...*

يا أيها الذين آمنوا إذا ضربتم في سبيل الله .... الآية

وأخرج ابن جرير من حديث ابن عمر نحوه

*Ibnu Jarir, meriwayatkan dari hadits Ibnu 'Umar seperti itu.*

وأخرج الثعلبي من طريق الكلبي عن أبي صالح عن ابن عباس أن اسم المقتول مرداس بن نهيك من أهل فذك وأن اسم القتال أسامة ابن زيد وأن اسم أمير السرية غالب بن فضالة الليثي وأن قوم مرداس لما انهزموا لأنه بقي هو وحده وكان ألباً غنمه بجبل فلما لحقوه قال فقتله أسامة بن زيد فلما رجعوا نزلت الآية.

*Dan Ts'alaby meriwayatkan dari jalur al-Kalaby dari Abi Shalih dari Ibnu 'Abbas, bahwa nama yang dibunuh itu Mardas Bin Nabik dari orang Fadak. Dan nama yang membunuh yaitu Usamah Bin Zaid dan nama pemimpin sariyyah (pasukan) Ghalib Bin Fadholah al-Laitsy. Bahwasany kaumnya Mardas telah kabur, tinggal Mardas sendirian. Sementara kambing-kambing mereka ditempatkan di dekat bukit. Ketika kelompok pasukan rasulullah SAW menjumpai dia, ia mengatakan : لا إله إلا الله محمد رسول الله السلام عليكم lalu Usamah Bin Zaid membunuhnya. Setelah kembali dan menemui Rasulullah SAW turunlah ayat ini.*<sup>15</sup>

Dari beberapa riwayat di atas kita dapat melihat dari perspektif manajemen, bahwa sekembalinya para shahabat yang ditugaskan Rasulullah SAW dalam melakukan operasi keamanan, mereka selalu menghadap kepada Rasulullah SAW dan memberikan laporan secara jelas dan *up to date* tentang hasil kinerja mereka. Dari aspek manajemen kepemimpinan di sini terlihat bahwa

<sup>14</sup> Abdurrahman Bin Abi Bakr Jalaluddin As-Suyuthi (wafat 911H), *Lubbabu an-Nuqul fi asbabi an-Nuzul, Daar al-Kitab al-'Ilmiyyah*, (Bairut-Libanon), Jilid 1, h. 66.

<sup>15</sup> Abdurrahman Bin Abi Bakr Jalaluddin As-Suyuthi. *Ibid*.

kepemimpinan Rosulullah SAW, beliau menerapkan sistem laporan kepada para pembantunya. Untuk mengetahui hasil capaian kerja shahabatnya dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan. Dan benarlah dari riwayat di atas terjadi sebuah kesalahan yaitu membunuh orang yang sudah mengucapkan kalimat *لا إله إلا الله محمد رسول الله السلام عليكم* bahkan dalam hal ini Allah sendiri yang langsung mengoreksinya dan memberikan arahan petunjuk-Nya yang paling benar.

**Kesimpulan (conclution).** Dalam perspektif menejemen, kepemimpinan dakwah Rasulullh SAW dapat kita telaah dari berbagai literatur antara lain : teks al-qur'an, hadits, *siroh nabawiyah*, ilmu *asbabu an-nuzul* dan lain-lain. Setelah kita membaca dan menganalisis beberapa literatur di atas, tampak jelas fungsi menejemen yang diterapkan oleh Rosulullah SAW dalam kepemimpinan dakwahnya. Ditambah lagi kepemimpinan Rosulullah SAW dipandu oleh Allah SWT melalui wahyu-Nya. Tentu saja sangat akurat bila dilihat dari perspektif ilmu menejemen yang super modern sekalipun. Karena Rasulullh SAW adalah *uswatul hasanah* bagi kaum muslimin dalam hal apapun.

#### Daftar Pustaka:

1. Al-Qur'an
2. Al-Bukhory, Imam Abi 'Abdillâh Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrâhim Bin Al-Mughîroh al-Ju'fi, (w.256H), *Shahîbul Bukhârî, wa hua al-Jâmi'u al-Musnadu as-Shahîbu al-Mukhtasharu Min Umûri Rasûlillâhi Shallallâhu 'alaihi wa sallam wa Sunanihî wa Ayyâmihî*, Markazu al-Buhuts wa Taqniyyatu al-Ma'lumat Daru at-Shil, (Kairo : 1433H / 2012 M).
3. KBBi online
4. Munawwir, A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progressif, (Surabaya : 1997), cet. Ke-14.
5. Al-Fadhli, Muhammad Bin Mukrim, Jamaluddin Bin Ali, Ibnu al-Al-Manzhur, al-Anshary, Ar-Ruwaifi'i, al-Afriqy, al-Afriqy, (Wafat 711 H), Abu, *Lisamu al-'Arab*, Daar as-Shadir, (Bairut : 1414 H), Cet. Ke-3.
6. <https://www.google.com/search?q=unsur-unsur+manajemen&sca>
7. <https://feb.umsu.ac.id/unsur-manajemen-dalam-fungsi-manajemen/>
8. Al-Mubarakfury, Shifiyyuurrahman, *ar-Rabûq al-Makhtum*,
9. Jamaluddin, Abdul Malik Bin Hisyam Bin Humairy al-Mu'afiry Abu Muhammad, (wafat: 213H), Tahqiq : Musthofa as-Saqo, Ibrohim al-Abyary dan Abdul hafidz asy-Syalaby, *Sirohun Nabawiyah li- Ibni Hisyam*, Syirkatu Maktabah wa Mathba'ah Musthofa al-Halaby al-Baby wa auladah (Mesir: 1375H).
10. As-Suyuthy, Abdurrahman Bin Abi Bakr Jalaluddin, (wafat 911H), *Lubbabu an-Nuqul fi asbabu an-Nuzul*, Daar al-Kitab al-Ilmiyyah, (Bairut-Libanon ).